

PENINGKATAN NILAI MORAL SISWA MELALUI CERITA *THE OLD WOMAN AND THE EAGLE* PADA PLATFORM LETREADASIA.ORG

YULI ROHMIYATI

Universita Bina Bangsa

e-mail: yuli.rohmiyati@binabangsa.ac.id

ABSTRAK

Nilai moral berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Mengajarkan siswa tentang bagaimana berperilaku dengan baik dalam berbagai situasi kehidupan. Akan tetapi beberapa tahun terakhir ini perilaku menyimpang di kalangan siswa semakin meningkat sehingga membutuhkan solusi untuk menguranginya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai moral dalam cerita *The old woman and The eagle* pada platform letsreadasia.org untuk meningkatkan nilai moral siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah analisis data mengacu teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Nurgiyantoro dengan menghasilkan 11 nilai moral yaitu Berfikir kritis, Menghormati keunikan individu, menghargai orang lain, Harga diri dan keberanian, Jangan arogan/egois, Jangan menyakiti atau merugikan orang lain, Menerima diri sendiri, Empati, Persahabatan, Kebaikan dan Menghindari pengaruh negatif. Diharapkan penerapan nilai-nilai moral dari cerita ini dapat berkontribusi dalam mencegah perilaku menyimpang, seperti bullying dan kekerasan di sekolah. Sehingga, cerita *The Old Woman and The Eagle* pada LetsReadAsia.org dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan nilai moral siswa, membentuk karakter yang positif, memberikan panduan berharga bagi pendidik dan pihak berwenang dalam membentuk masyarakat yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Nilai Moral, LetsReadAsia.org, Kualitatif

ABSTRACT

Moral values play an important role in shaping student character. Teaches students about how to behave properly in various life situations. However, in recent years, deviant behavior among students has increased, requiring solutions to reduce it. The aim of this research is to examine the moral values in the story *The old woman and The eagle* on the letsreadasia.org platform to increase students' moral values. The type of research used is descriptive qualitative with data analysis steps referring to Miles and Huberman's theory in Sugiyono, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research uses Nurgiyantoro's theory to produce 11 moral values, namely critical thinking, respecting individual uniqueness, respecting others, self-esteem and courage, don't be arrogant/selfish, don't hurt or harm others, accept yourself, empathy, friendship, kindness and avoidance. Negative effect. It is hoped that the application of moral values from this story can contribute to preventing deviant behavior, such as bullying and violence at school. So, the story *The Old Woman and The Eagle* on LetsReadAsia.org can be an effective tool for improving students' moral values, forming positive characters, providing valuable guidance for educators and authorities in shaping a better society in the future.

Keywords: Moral values, LetsReadAsia.org, qualitative analysis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter setiap orang, termasuk nilai moral. Nilai moral adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan diwujudkan dalam perilaku (Syamsudin, A., 2012). Perilaku atau tindakan yang baik akan mewujudkan nilai moral yang baik bagi siswa (Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y., 2017), menimbulkan kejujuran,

kebaikan, dan empati menghargai orang lain, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam berbagai situasi kehidupan (Putri, R. M. N. et al., 2023)

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak sekali fenomena yang mengkhawatirkan di beberapa sekolah, yaitu peningkatan perilaku menyimpang di kalangan siswa. Perilaku menyimpang ini mencakup berbagai bentuk seperti kasus kekerasan dan bullying di sekolah (Muhammad, M., 2009), penggunaan narkoba (Suryani, K., Hardika, B. D., & Rini, M. T., 2020), dan tindakan merugikan lainnya yang merusak moralitas individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya kekerasan tersebut nilai moral yang ada dalam diri seorang siswa sangat memprihatinkan bahkan mereka melakukannya masih mengenakan seragam dan dilingkungan sekolah (Agustin, N., Yuliana, I., & Hidayah, M., 2022). Dengan adanya kasus kekerasan yang masuk dilingkungan sekolah merupakan masalah yang harus segera diatasi. Pada sebuah laporan media online, disampaikan bahwa insiden kekerasan terhadap anak telah mengalami peningkatan dalam beberapa bulan terakhir. Menurut data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), dari Januari hingga April 2023, terdapat 58 kasus kekerasan yang menimpa anak-anak. Pelakunya bervariasi, yaitu orang dewasa maupun anak-anak. Selain itu, SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) mencatat bahwa pada tahun 2022, terdapat 1.665 kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap anak. Bentuk kekerasan ini sangat beragam, mulai dari perundungan verbal, pemukulan, penganiayaan, pengeroyokan, hingga kekerasan seksual. (sumber: <https://www.kpai.go.id/publikasi/tiada-toleransi-bagi-kekerasan-terhadap-anak>)

Guru dapat memberikan pemahaman dan peningkatan nilai moral pada siswa dan dalam bentuk sebuah media yaitu sebuah dongeng atau penggunaan cerita-cerita inspiratif yang mengandung nilai moral (Nurkhalizah, E., 2023). Nilai moral dalam sebuah cerita adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui jalan cerita, tokoh, sikap dan tingkah lakunya sehingga dapat mempengaruhi karakter dan perilaku siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2016) yang menyatakan bahwa, "Nilai moral dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai suatu sarana yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang terkandung dalam cerita itu, atau sengaja dimaksudkan oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembaca lewat cerita yang bersangkutan". Teori inilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini

Salah satu sumber cerita inspiratif terdapat pada platform digital, yaitu www.letsreadasia.org. Let's Read Asia merupakan sebuah platform perpustakaan digital yang berisi buku cerita (Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W., 2021). *Let's Read Asia* dibuat oleh The Asia Foundation melalui program Book for Asia yang bertujuan untuk mengembangkan kecintaan membaca anak karakter, tema, dan setting yang mencerminkan kehidupannya. Sehingga membuat para siswa menjadi terinspirasi dan terstimulasi (Winarto, W., 2020) memiliki moral yang baik dengan pendekatan inovatif. Buku digital ini terdiri gambar yang menarik, audio dan ditulis dalam beberapa bahasa seperti Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan sebagainya. Salah satu cerita yang tersedia di platform ini, yaitu "*The Old Woman and The Eagle*" dengan mengidentifikasi dan menganalisis nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap nilai moral yang terkandung dalam cerita *The Old Woman and The Eagle*. Penelitian ini akan menjembatani kesenjangan antara kurangnya pemahaman nilai moral dan perilaku menyimpang di kalangan siswa dengan memanfaatkan potensi pendidikan dari sebuah cerita inspiratif sebagai sumber nilai moral dan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi pendidik, sekolah, dan pihak berwenang dalam upaya memperbaiki moralitas dan perilaku siswa sehingga menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan

Dengan memahami urgensi dan manfaat dari pembelajaran nilai moral melalui cerita, penulis mengambil judul Peningkatan nilai moral siswa melalui cerita *the old woman and the eagle* pada platform Let's Read Asia.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah cerita *The Old Woman and The Eagle* pada Platform www.letsreadasia.org. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Firmansah, 2015) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami nilai moral dalam cerita *The Old Woman and the Eagle* pada Platform www.letsreadasia.org.

Sumber data penelitian ini adalah data sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan yang ada dalam cerita *The Old Woman and The Eagle* pada www.letsreadasia.org. Data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan dengan mempelajari dan mengkaji literatur terkait fokus penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Pertama, mengunduh teks *The Old Woman and the Eagle* dari platform www.letsreadasia.org. Kedua, membaca dan memahami cerita berulang-ulang. Ketiga, mengidentifikasi kalimat-kalimat atau frasa-frasa yang mengandung nilai moral. Keempat, mengklasifikasi nilai moral yang ditemukan berdasarkan temuan dalam analisis kalimat. Keenam, menganalisis dan menginterpretasikan kalimat yang mengandung nilai moral dan membuat laporan dalam bentuk artikel ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono : 2017) yaitu yang digunakan dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian tahapan penelitian ini berawal dari tahapan persiapan kemudian tahapan pelaksanaan dan tahapan penyusunan.

Dalam memperoleh keabsahan data, dengan menggunakan metode: 1) Ketelitian pengamat yakni dengan dilakukan secara terstruktur dan secara berkesinambungan dengan realita pada cerita untuk menentukan peristiwa yang mengandung nilai moral. 2) Trianggulasi data yaitu untuk mengetahui keabsahan data melalui pembuktian dengan membandingkan data lain. Dalam Trianggulasi penelitian ini dengan membandingkan dari hasil pengamatan dengan penilaian deskripsi sinopsis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis cerita *The Old Woman and The Eagle*

Cerita *The old woman and The eagle* ini terdiri dari 22 halaman. Setiap halaman diberikan ilustrasi gambar yang mewakili kalimat dalam cerita tersebut. Cerita ini di tulis dalam bahasa Inggris. Adapun sinopsis cerita *The old woman and The eagle* adalah dikisahkan pada zamana dahulu kala, ada seorang wanita tua yang belum pernah melihat seekor elang. Suatu hari, seekor elang terbang tinggi di langit dan memutuskan untuk beristirahat. Ia turun dan mendarat tepat di depan pintu rumah wanita tua itu. Wanita tua tersebut, belum pernah melihat elang sebelumnya. Dia mengira elang tersebut adalah burung merpati.

Elang itu mencoba menjelaskan bahwa ia bukan burung merpati, tetapi wanita tua itu yakin bahwa ia adalah merpati yang lucu. Wanita tua itu mulai merapikan elang tersebut, memotong cakarnya, meluruskan paruhnya, dan merapikan bulu di atas kepalanya agar terlihat seperti merpati.

Setelah proses perubahan tersebut, elang merasa sedih. Ketika wanita tua itu membiarkannya pergi, elang tersebut terbang ke puncak pohon, memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Kemudian, elang lain datang dan membantu elang pertama untuk

mengembalikan penampilanya seperti semula. Mereka saling membantu mengembalikan penampilan elang yang sesungguhnya.

Kemudian, elang pertama memperingatkan teman barunya tentang orang-orang bodoh di dunia yang mungkin salah mengenali hal-hal tertentu. Mereka berdua sepakat untuk menjauh dari orang-orang seperti wanita tua tadi. Akhirnya, kedua elang itu terbang kembali ke sarang mereka masing-masing dan hidup bahagia

Nilai Moral dalam cerita *The Old Woman and The Eagle*

Berdasarkan teori Nurgiyantoro (2016) di temukan bahawa nilai moral dalam cerita *The Old Woman and The Eagle* pada platform digital letsreadasia.org adalah sebagai berikut: Berfikir kritis, Menghormati keunikan individu, Menghargai orang lain, Harga diri dan keberanian, Jangan arogan / egois, Jangan menyakiti atau merugikan orang lain, Menerima diri sendiri, Empati, Persahabatan, Kebaikan, Menghindari pengaruh negatif. Untuk memperjelas, berikut tabel hasil penelitian Nilai Moral dalam cerita *The Old Woman and The Eagle*.

Tabel 1. Nilai Moral dalam cerita *The Old Woman and The Eagle*

| No. | Nilai Moral | Frekuensi |
|-----|--------------------------------------------|-----------|
| 1. | Berfikir kritis | 4 |
| 2. | Menghormati keunikan individu | 2 |
| 3. | Menghargai orang lain | 1 |
| 5. | Harga diri dan keberanian | 1 |
| 6 | Jangan arogan / egois | 1 |
| 7 | Jangan menyakiti atau merugikan orang lain | 1 |
| 8 | Menerima diri sendiri | 1 |
| 9 | Empati | 1 |
| 10 | Persahabatan | 1 |
| 11 | Kebaikan | 1 |
| 12 | Menghindari pengaruh negatif | 1 |
| | Total | 15 |

Pembahasan

1. Berfikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan mengevaluasi informasi secara cermat, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan mengambil keputusan yang baik berdasarkan pemikiran rasional (Manurung, A. S et al., 2023). Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan memperoleh informasi yang lebih detail.

Data 1 ; *"Well, just look at your beak," said the old woman. "It's all bent. Pigeons have nice, straight beaks. And look at those claws of yours! Pigeons don't have long claws like that. And look at the feathers on top of your head! They are all messed up and need to be brushed down. Pigeons have nice, smooth feathers on their heads."* Page 8

Ungkapan ini mewakili Nilai moral tentang kesalahan dalam menilai berdasarkan penampilan dan pengetahuan yang terbatas. Wanita tua itu mencoba menilai identitas elang hanya berdasarkan asumsinya dan pengetahuannya yang terbatas tentang merpati. Ia menggunakan ciri-ciri fisik yang ia perhatikan pada merpati, seperti paruh lurus dan bulu yang rapi, sebagai dasar penilaiannya terhadap elang.

Pesan moral dari cerita ini adalah pentingnya untuk tidak membuat penilaian yang terburu-buru atau tidak akurat berdasarkan penampilan atau pengetahuan yang terbatas. Hal ini mengajarkan kita untuk lebih berhati-hati dan berpikir kritis sebelum mengambil kesimpulan, serta tidak mengambil penilaian yang bersifat prasangka berdasarkan asumsi.

2. Berfikir kritis (Jangan cepat mengambil kesimpulan sendiri)

Data 2: *"Now you look more like a pigeon!" said the old woman. "That's so much better!" (page 13).*

Penilaian yang keliru: Wanita tua itu salah menilai elang karena terbatasnya pengetahuannya tentang merpati. Hal ini mencerminkan nilai moral tentang bahaya salah menilai jika kita tidak memahami sepenuhnya sesuatu atau seseorang.

3. Berfikir kritis (jangan tergesa-gesa memberi kesimpulan)

Data 3: *As soon as the old woman let him go he flew to the top of a tree. As he was sitting there wondering what to do, another eagle came along and alighted on the bough beside him. Page 15*

Ungkapan ini mencerminkan nilai moral tentang pentingnya bersikap bijak dan merenungkan tindakan kita. Setelah wanita tua itu melepaskan elang tersebut, ia memanjat pohon dan mulai memikirkan langkah selanjutnya. Kemudian seekor elang lain datang dan duduk di sampingnya.

Hikmahnya adalah ketika dihadapkan pada situasi sulit atau penilaian yang buruk, seorang siswa harus berpikir matang-matang tentang tindakan selanjutnya yang akan kita ambil. Nilai moral ini mengajarkan kita untuk tidak mengambil keputusan secara tergesa-gesa, namun berpikir jernih mengenai tindakannya dan mempertimbangkan konsekuensinya. Hal ini juga menekankan pentingnya belajar dari pengalaman mereka dan tidak membuat keputusan tanpa berfikir mendalam.

4. Berfikir kritis (Hati-hati pengaruh negatif)

Data 4: *" But remember this," he continued, "there are a lot of silly people in the world who think that pigeons are eagles, or that eagles are 20 pigeons, or that all sorts of things are other things. And when they are silly like that, they do very foolish things. We must be sure to keep away from that silly old woman and the people like her." Page 21*

Ungkapan ini mencerminkan nilai moral tentang kehati-hatian terhadap pengaruh negatif dan perilaku irasional. Elang kedua memberikan nasehat bijak kepada elang pertama, mengingatkan bahwa di dunia ini banyak sekali orang yang membuat penilaian yang tidak masuk akal.

Oleh sebab itu, pentingnya menjaga jarak dengan orang-orang yang berpikiran sempit atau berperilaku merugikan. Hal ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, hati-hati, dan tidak terpengaruh oleh pendapat atau tindakan orang lain yang tidak rasional atau bodoh dan mengingatkan siswa untuk menjaga diri dari pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan perilaku siswa.

5. Menghormati keunikan individu

Setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda, pengalaman yang berbeda dan pandangan hidup yang berbeda (Devi, F. S. I. D., 2023). Menghargai keunikan ini berarti mengakuinya tanpa menghakimi atau mengubahnya. Hal ini menciptakan lingkungan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan diterima, memberikan siswa pemahaman yang lebih kaya tentang dunia.

Data 5: *She pulled on his beak until it was straight (Page 11). And she brushed down the lovely tuft of feathers on top of his head until it was quite flat (Page 12).*

Perlunya nilai moral dalam menghargai keunikan individu: Tindakan perempuan tua yang mencoba mengubah elang menjadi merpati mencerminkan nilai moral tentang pentingnya menghargai keunikan dan perbedaan setiap individu. Hal ini mengingatkan siswa untuk menerima temanya apa adanya dan tidak mencoba mengubahnya sesuai dengan harapannya.

6. Menghormati keunikan individu

Data 6: *And since pigeons don't have hooked beaks, she straightened my beak. And since pigeons don't have tufts of feathers on their heads, she brushed my tuft down." "She must be a very foolish old woman, indeed," said the new eagle. Page 17*

Ungkapan ini mencerminkan nilai moral berupa kebijaksanaan dan penghargaan terhadap keunikan setiap orang. Wanita tua tersebut mencoba mengubah ciri fisik elang agar terlihat seperti merpati, berdasarkan asumsi yang salah tentang seperti apa rupa merpati.

Elang kedua menyebut wanita tua itu sebagai "very foolish old woman " yang menunjukkan bahwa tindakan tersebut tidak bijaksana. Etika adalah tentang pentingnya memahami secara mendalam setiap individu dan menghargai keunikannya. Tindakan seperti mencoba mengubah seseorang agar sesuai dengan harapan atau gagasan yang salah dapat bersifat merusak dan ceroboh.

7. Menghargai orang lain.

Merupakan cara mengenal bahwa setiap orang memiliki nilai dan kontribusi yang unik. Ketika kita menghormati orang lain, kita mengakui keberagaman dan keunikan yang membuat setiap orang unik (Ridho, A et al., 2022), sehingga mengurangi konflik yang dapat timbul dari kesalahpahaman. Saling menghormati juga mencerminkan sikap terbuka dan menerima perbedaan.

Data 7: *Once upon a time, when cups were plates and when knives and forks grew in the ground, there was an old woman who had never seen an eagle (Page 1). One day, an eagle was flying high in the sky and decided to stop for a rest. He swooped down and landed — where do you think? (Page2). He landed right at the front door of the old woman's house. (Page 3). The old woman took a long, hard look at the eagle and said, "Oh my, what a funny pigeon you are!". (page 4)*

Pada kalimat "The old woman took a long, hard look at the eagle and said, 'Oh my, what a funny pigeon you are!' halaman 4, menunjukkan nilai moral tentang menilai seseorang berdasarkan penampilannya. Wanita tua dalam cerita ini menganggap elang sebagai merpati hanya berdasarkan penampilan mereka yang berbeda. Pesan moralnya, kita tidak boleh menilai seseorang atau sesuatu hanya berdasarkan penampilannya saja. Penilaian berdasarkan penampilan bisa salah dan tidak adil, dan penting untuk memberikan kesempatan kepada semua orang dan segalanya untuk membuktikan diri sebelum membuat penilaian. Hal ini mengajarkan siswa untuk lebih memahami dan menghormati orang lain tanpa terlebih dahulu menilai buruk berdasarkan penampilan..

8. Harga diri dan keberanian

Harga diri menciptakan landasan psikologis yang kuat, memungkinkan seseorang untuk merasa bernilai dan berharga (Ali, Y. N., 2022). Ketika seseorang memiliki harga diri yang tinggi, ia akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, menghadapi rintangan, dan menjalani hidup dengan percaya diri. Demikian pula, keberanian mencakup kemampuan untuk menghadapi ketakutan dan tantangan terlepas dari segala hal dan memungkinkan seseorang untuk tumbuh dan berkembang melalui pengalaman yang sulit atau tidak menyenangkan.

Data 8: *"I'm not a pigeon at all," said the eagle, drawing himself up to his full height. Page 6*

Ungkapan ini menunjukkan nilai moral tentang kejujuran dan soliditas dalam diri seseorang. Dalam kalimat ini, elang dengan jujur menyatakan bahwa ia bukanlah seekor merpati, meskipun perempuan tua itu salah mengidentifikasinya. Nilai moral ini menunjukkan pentingnya jujur mengenai siapa diri kita sebenarnya dan memiliki kepercayaan diri untuk mempertahankan identitas kita bahkan ketika orang lain melakukan kesalahan atau mencoba mengubahnya. Hal ini juga mencerminkan pentingnya harga diri dan keberanian untuk mengatakan kebenaran ketika situasi memerlukannya.

9. Jangan arogan / egois

Menjaga diri dari sikap arogan dan egois dapat membantu kita menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling mendukung. Ketika seorang siswa tidak berperilaku arogan, ia dapat mendengarkan dan memahami sudut pandang orang lain. Selain itu, sikap mendorong kolaborasi yang lebih baik dan keterbukaan yang lebih besar terhadap ide dan kebutuhan orang lain.

Data 9: *"Nonsense!" said the old woman. "I've lived for more years than you've got feathers in your wings, and I know a pigeon when I see one." "If you're so sure that I'm a pigeon," said the eagle, "then why do you say I'm a funny pigeon?" page 7*

Ungkapan ini menyampaikan nilai moral untuk tidak terlalu sombong dan terbuka terhadap pendapat dan pandangan orang lain. Wanita tua itu dengan tegas dan angkuh mengatakan bahwa dia tahu apa yang dilihatnya, bahwa itu adalah seekor merpati, karena dia merasa pengalaman panjangnya sudah cukup untuk mengetahui segalanya. Namun, elang menanyakan pertanyaan yang *"If you're so sure that I'm a pigeon, then why do you say I'm a funny pigeon?"* Ini menekankan bahwa seseorang yang lebih bijak harus dapat menerima perbedaan pendapat dan tidak terlalu cepat mengklaim kebenaran mutlak berdasarkan pengalaman atau umur mereka. Nilai moral pada kalimat tersebut adalah penting untuk membuka pikiran dan mendengarkan pandangan orang lain sebelum membuat penilaian, serta untuk tidak menjadi terlalu arogan atau keras kepala dalam mempertahankan pandangan kita sendiri.

10. Jangan menyakiti atau merugikan orang lain

Ini mencerminkan kepekaan terhadap perasaan dan kesejahteraan orang lain. Ketika seorang siswa berusaha untuk tidak menyakiti atau merugikan orang lain, dia berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik dan lebih berbelas kasih.

Data 10: *And before the eagle could reply, she got hold of him and carried him into the house. (Page 9). She took her clippers and trimmed his claws until they were quite short (Page 10).*

Penganiayaan terhadap hewan: Meski tidak disebutkan secara jelas dalam teks, tindakan memotong cakar elang, memaksanya membentuk paruh, dan merapikan bulunya tanpa persetujuan elang merupakan tindakan penganiayaan terhadap hewan. Hal ini mengingatkan kita akan pentingnya nilai moral untuk melindungi dan memperlakukan hewan dengan baik, serta pesan etika untuk tidak merugikan atau merugikan makhluk hidup lain.

11. Menerima diri sendiri

Penerimaan diri berarti mengakui dan menerima segala aspek dalam diri kita, baik yang dianggap positif maupun yang dianggap lemah (Ziliwu, M et al., 2023). Artinya kita menerima keunikan dan keberagaman kita tanpa membandingkannya dengan orang lain dan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan.

Data 11: *But the eagle didn't feel any better. In fact, he felt quite sad. Page 14*

Kalimat *"But the eagle didn't feel any better. In fact, he felt quite sad"* mencerminkan nilai moral tentang pentingnya menghargai jati diri dan keunikan diri sendiri. Meski wanita tua itu berusaha mengubah bentuk elang tersebut menjadi menyerupai burung merpati, namun elang tetap merasa tidak senang, bahkan sedih. Hikmahnya, berusaha menjadi orang lain atau

berusaha memenuhi harapan orang lain bisa menimbulkan ketidakbahagiaan dan ketidakpuasan dalam diri. Nilai moral ini mengajarkansiswa betapa pentingnya menerima diri sendiri apa adanya dan merasa bahagia dengan jati diri yang sebenarnya.

12. Empati

Empati artinya kemampuan memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain (Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M., 2022). Ini tentang kemampuan untuk menempatkan diri kita pada posisi orang lain, melihat dunia dari sudut pandang mereka dan menyelami perasaan mereka. Melalui empati, siswa dapat membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna serta membantu menciptakan lingkungan yang mendukung.

Data 12 : *"Well, well," said the new bird. "Aren't you a funny looking eagle!" "Well, at least you know I'm an eagle," said the first eagle. "Thank goodness for that!" "What happened to you?" asked the new eagle. "Well," said the first eagle, "An old woman thought I was a pigeon. And since pigeons don't have long claws, she trimmed my claws. Page 16*

Ungkapan ini mencerminkan nilai moral persahabatan, empati dan saling mendukung. Ketika elang pertama bertemu dengan elang kedua, elang kedua berkata bahwa elang pertama terlihat sangat aneh, namun elang pertama pun menghela nafas lega karena setidaknya elang kedua tahu bahwa aku adalah seekor elang.

Elang kedua kemudian menunjukkan simpatinya dengan menanyakan apa yang terjadi pada elang pertama. Hal ini menunjukkan bahwa sahabat dapat memberikan dukungan secara mental dan spiritual ketika seorang siswa sedang mengalami kesulitan atau merasa berbeda. Nilai moralnya adalah pentingnya memiliki sahabat yang dapat memahami dan mendukung kita saat kita membutuhkannya, serta saling mendukung di saat-saat sulit.

13. Persahabatan

Persahabatan adalah ikatan emosional antar individu yang bersahabat (Putri, L. A., Anward, H. H., & Zwagery, R. V., 2020). Persahabatan didasarkan pada saling pengertian, kepercayaan dan dukungan. Ini adalah hubungan yang menawarkan ruang untuk berbagi kegembiraan, mengatasi kesulitan, dan tumbuh bersama.

Data 13: *And with that, he took a brush from under his wing, page 18. and he brushed the first eagle's feathers back into a tuft. Page 19*

Ungkapan ini mencerminkan nilai moral persahabatan, saling mendukung dan kemurahan hati. Saat ini, elang kedua dengan tulus membantu elang pertama. Ia mengambil kuas di bawah sayap dan menghaluskan bulu elang pertama agar kembali ke bentuk semula, yakni dengan ciri khas bulu di bagian atas kepala (jumbai).

Dengan demikian pentingnya memiliki sahabat yang dapat mendukung dan membantu seorang siswa ketika kita menghadapi kesulitan atau tantangan. Hal ini juga menekankan pentingnya membantu satu sama lain dan berbagi kemurahan hati dengan orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

14. Kebaikan

Sikap atau tindakan yang mendatangkan manfaat atau kebaikan bagi orang lain (Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y., 2021).. Kebaikan mengandung makna kesediaan untuk berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan apa pun dan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik melalui tindakan tertentu maupun melalui sikap positif.

Data 14: *And with his claws he bent the eagle's beak down until it was nicely rounded once again. "There now!" he said. "You look like yourself again. Don't worry about your claws, they'll soon grow back." "Thank you, my friend!" said the first eagle. "Think nothing of it," said his new friend. Page 20*

Ungkapan ini mencerminkan nilai moral kebaikan, kerendahan hati, dan dukungan antar sahabat. Ketika elang kedua membantu elang pertama dengan membentuk kembali paruh yang telah dimodifikasi oleh wanita tue tersebut dan ketika elang pertama bersyukur atas bantuan

tersebut, pesan moralnya adalah kita patut bersyukur. Seorang teman datang membantu kita di masa-masa sulit.

Oleh karena itu, mengajarkan pentingnya kerendahan hati dalam menerima bantuan dan mengungkapkan rasa syukur yang tulus ketika kita menerimanya. Nilai moral ini mencerminkan kemurahan hati, persahabatan yang kuat dan saling mendukung antar sahabat, serta mengingatkan siswa untuk tidak ragu memberi dan menerima bantuan dalam hubungan persahabatan.

15. Menghindari pengaruh negatif

Menghindari pengaruh-pengaruh negatif berarti kita berusaha untuk tidak terpengaruh oleh hal-hal yang merugikan atau dapat merugikan kita. Pengaruh negatif dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti lingkungan yang beracun, hubungan yang buruk, atau konsumsi media yang tidak sehat (Wibowo, H. S., 2023).

Data 15: *And with that, the eagles flew back to their own country and returned to their own nests. And they never went near that silly old woman again. And so everyone lived happily ever after. Page 22*

Ungkapan ini mencerminkan nilai moral tentang menghindari pengaruh negatif dan menciptakan kehidupan yang bahagia. Setelah melalui pengalaman dengan seorang wanita tua yang membuat penilaian buruk dan berusaha mengubahnya, elang memutuskan untuk meninggalkan lingkungan yang tidak mendukung tersebut, yaitu menjauhi wanita tua tersebut.

Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif atau orang-orang yang dapat merugikan kita. Memutuskan untuk menjauh dari wanita tua yang mengira mereka merpati dan mencoba mengubah penampilan mereka membuahkan akhir yang bahagia di mana mereka bisa hidup damai dan setia pada identitas aslinya.

Nilai moral ini mengajarkan siswa betapa pentingnya melindungi diri dari pengaruh negatif yang dapat membahayakan kesejahteraan mereka dan menciptakan kehidupan bahagia yang dikelilingi oleh orang-orang yang mendukung dan memahami mereka.

Peningkatan Nilai Moral Siswa Melalui Cerita *The Old Woman And The Eagle* Dalam Platform letreadasia.org

Cerita *The Old Woman and The Eagle* dapat dijadikan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai positif yang berkontribusi pada pencegahan perilaku yang menyimpang seperti kekerasan, bullying, pemukulan, penganiayaan, pengeroyokan dan sebagainya. Karena nilai moral dalam sebuah cerita memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan membentuk nilai moral pada siswa. Yaitu dengan mengaplikasikan:

1. Rasa empati dan penghargaan terhadap perbedaan, dapat mengajarkan siswa pentingnya menghormati keberagaman.
2. Kebaikan dan tolong-menolong, dapat menunjukkan betapa pentingnya membantu sesama sebagai upaya mencegah bullying atau perundungan.
3. Kemandirian dan keberanian, dapat menginspirasi siswa untuk menjadi mandiri dan berani melawan tekanan atau ancaman kekerasan.
4. Pentingnya komunikasi positif, sebagai penekanan bahwa masalah bisa diselesaikan melalui percakapan dan pemahaman bersama, bukan kekerasan.
6. Pemahaman dampak kekerasan, dapat memotivasi siswa untuk memilih jalur damai.

Melalui pemahaman yang mendalam terkait dalam nilai moral melalui cerita *The Old Woman and The Eagle* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk karakter yang cemerlang sebagai generasi bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini fokus pada peningkatan nilai moral siswa melalui cerita *The old woman and The eagle* dalam platform letreadasia.org. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cerita Copyright (c) 2023 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ini dapat memainkan peran dalam meningkatkan nilai moral seperti berfikir kritis, menghormati keunikan individu, menghargai orang lain, harga diri dan keberanian, jangan arogan / egois, jangan menyakiti atau merugikan orang lain, menerima diri sendiri, empati, persahabatan, kebaikan dan menghindari pengaruh negatif sebagai fondasi moral yang kuat pada tahap perkembangan siswa. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik, sekolah, dan pihak berwenang untuk mengembangkan strategi pembelajaran nilai moral melalui cerita inspiratif. Dengan memahami nilai moral dalam *The old woman and the Eagle* diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dan dapat menciptakan pendekatan pendidikan moral yang lebih efektif dan relevan untuk siswa masa kini. Saran untuk penelitian berikutnya adalah meneliti lebih mendalam pada pengukuran dampak konkret penerapan nilai-nilai moral ini maupun pengukuran empat skil bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Yuliana, I., & Hidayah, M. (2022). Memahami Nilai Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Sebagai Tayangan Yang Layak Ditonton Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(1), 77-87. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i1.7>
- Ali, Y. N. (2022). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Bangsawan, I., Ridwan, R., & Oktarina, Y. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 235-244. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai keteladanan guru dan orang tua pada siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III* (pp. 1-12). http://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_11_05_2019_04_06_37Prosiding%20204.pdf
- Devi, F. S. I. D. (2023). *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM ADAPTASI PERNIKAHAN PASANGAN MADURA DAN JAWA (Studi di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Firmansah. M.L.H. (2018). Memahami Nilai Spiritual dalam Film Upin-Ipin sebagai Tayangan yang Layak Ditonton Anak Usia 2-6 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 51-66. <https://doi.org/10.29062/seling.v4i1.135>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Muhammad, M. (2009). Aspek perlindungan anak dalam tindak kekerasan (bullying) terhadap siswa korban kekerasan di sekolah (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3), 268-274. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jdh.2009.9.3.234>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33-46. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 150-160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>

- Nurdiyanto, Burhan. 2016. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurkhalizah, E. (2023). Implementasi Storytelling dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TKIT Harapan Umat Karawang. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 57-69. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.389
- Putri, L. A., Anward, H. H., & Zwagery, R. V. (2020). Perbedaan kualitas persahabatan ditinjau dari gaya kelekatan pada mahasiswa psikologi fakultas kedokteran ULM. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 23-28. <https://doi.org/10.20527/jk.v1i1.1384>
- Putri, R. M. N., Nulhakim, A., Nasution, H. J., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>.
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195-213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suryani, K., Hardika, B. D., & Rini, M. T. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Remaja dalam Menggunakan Narkoba. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 120-134. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1601>
- Syamsudin, A. (2012). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>
- Wibowo, H. S. (2023). *Membongkar Perilaku Toxic dalam Pergaulan: Mengatasi Toksin dalam Hubungan anda*. Tiram Media.
- Winarto, W. (2020). SASTRA LESAN “SENI KENTRUNG” SEBAGAI MEDIA MENDONGENG UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK SD. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 148-155. <https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v15i2.4031>
- Ziliwu, M., Lase, F., Munthe, M., & Laoli, J. K. (2023). Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 203-210. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.131>